

SOSIALISASI RAMBU LALU LINTAS PERLINTASAN KERETA API DI MTS NEGERI 5 KARANGANYAR

Abstraksi

Rambu-rambu adalah simbol atau lambang yang berfungsi sebagai perintah, petunjuk, larangan, dan peringatan. Salah satu rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam lalu lintas adalah rambu-rambu yang ada pada perlintasan kereta api. Rambu-rambu pada perlintasan kereta api khususnya pada perlintasan sebidang. Pada perlintasan sebidang, terdapat rambu-rambu yang arti atau maksudnya belum banyak diketahui oleh masyarakat. Rambu-rambu tersebut yaitu, perlintasan kereta api dua jalur, peringatan untuk tidak jalan terus, perlintasan kereta api tanpa palang pintu, dan perlintasan kereta api dengan palang pintu. Sosialisasi ini dilakukan di MTS Negeri 5 Karanganyar. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk menambah edukasi masyarakat sejak dini mengenai rambu-rambu lalu lintas, khususnya pada perlintasan sebidang yang banyak dilalui oleh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.

Kata Kunci: rambu-rambu, kereta api, sosialisasi, edukasi

Abstract

Signs are symbols or symbols that function as orders, instructions, prohibitions, and warnings. One of the signs that must be considered in traffic is the signs at railroad crossings. Signs at railroad crossings, especially at level crossings. At level crossings, there are signs whose meaning or purpose is not widely known by the public. The signs are abstract two-lane railroad crossings, warnings not to go on, railroad crossings without gates, and railroad crossings with gates. This socialization was carried out at MTS Negeri 5 Karanganyar. This socialization aims to increase public education from an early age about traffic signs, especially at level crossings that are often passed by the community in their daily activities.

Keywords: signs, train, socialization, educate

Muhammad Wildan Sahidillah²

²Universitas Sebelas Maret

Article history

Received : 2 September 2022

Revised : 26 September 2022

Accepted : 5 Oktober 2022

*Corresponding author

Email:

wsahidillah10@student.uns.ac.id

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Transportasi menjadi bagian penting dari masyarakat, oleh karena itu, dibutuhkanlah prasarana yang menunjang transportasi tersebut. Prasarana yang menunjang transportasi adalah jalan. Jalan merupakan infrastruktur yang dilalui setiap hari oleh masyarakat dalam segala aktivitasnya (Arianto & Heriwibowo, 2016:1). Infrastruktur jalan hendaknya sesuai dengan peraturan pemerintah, dan terdapat rambu-rambu yang jelas.

Rambu-rambu berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan no. 13 tahun 2014 menjelaskan bahwa rambu lalu lintas yaitu bagian/prasarana jalan yang berupa huruf, angka, lambang, kalimat, atau perpaduan yang berfungsi sebagai larangan, perintah, petunjuk, atau peringatan bagi setiap pengguna jalan (Arianto & Heriwibowo, 2016:2). Rambu-rambu sangat penting dalam menandai suatu tempat yang krusial di jalan. Salah satu rambu-rambu yang perlu diperhatikan adalah rambu-rambu pada perlintasan kereta api. Tidak memahami rambu-rambu juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan di jalan.

Keselamatan dan Transportasi adalah dua hal yang sangat berkaitan erat. Keselamatan menjadi hal utama dalam segala kegiatan, termasuk pada bidang transportasi. Penyelenggara transportasi di sini, yaitu kereta api, tidak bisa lepas dari yang namanya perlintasan sebidang antara rel dan jalan yang kadang menimbulkan bermacam masalah (Handoko, dkk, 2021:11). Imron & Handoko (2021:26) menjelaskan bahwa potensi kecelakaan pada perlintasan sebidang cukup menjadi permasalahan, karena adanya pertemuan jalur kereta api dan jalan raya, itulah yang sering menjadi permasalahan dalam dunia transportasi. Masyarakat

membutuhkan jalan dan lalu lintas yang lancar, namun tidak selalu didukung oleh infrastruktur yang memadai, sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kendaraan bermotor.

Supriadi (2019:83) menyebutkan bahwa kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh banyak hal, yaitu karena pejalan kaki yang kurang berhati-hati, pengendara yang tidak mematuhi aturan, rusaknya kondisi jalan dan kendaraan, serta kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam berkendara di jalan. Lebih lanjut, Soimun, dkk (2020:92) memaparkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas di jalan, di antaranya adalah faktor kendaraan, jalan (sarana-prasarana), cuaca, dan manusia (*human*). Faktor manusia (*human*) adalah satu dari di antara faktor-faktor tersebut yang menjadi faktor tertinggi penyebab kecelakaan. Oleh karena itu, pentingnya mengedukasi siswa-siswi sejak dini mengenai rambu-rambu lalu lintas.

Rambu-rambu pada perlintasan sebidang selama ini masih kurang dipahami oleh masyarakat. Rambu-rambu yang terdapat pada perlintasan sebidang ini banyak mengandung maksud yang harus dipahami oleh masyarakat. Rambu-rambu masih kurang dipahami oleh siswa-siswi, maka dari itu sangat perlu untuk dilakukannya sosialisasi mengenai maksud rambu-rambu pada perlintasan sebidang, supaya tidak terjadi kecelakaan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memahami rambu-rambu tersebut.

Peranan semua pihak sangat penting dan wajib untuk didukung dalam rangka mensukseskan program pemerintah ini. Selain penting dalam mendukung program pemerintah, sosialisasi mengenai rambu-rambu perlintasan kereta api harus dipahami oleh masyarakat secara luas. Keselamatan jalan harus digencarkan pada masyarakat sedini mungkin melalui sosialisasi dan pendidikan. Nilai-nilai keselamatan diharapkan menjadi nilai-nilai kehidupan, supaya dapat meningkatkan budaya keselamatan dan kesadaran masyarakat (Soimun, dkk, 2016:93).

Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini guna memberi pengertian mengenai rambu-rambu perkeretaapian yang umumnya terdapat pada perlintasan kereta api, sehingga masyarakat dapat memahami dengan benar maksud rambu-rambu tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi rambu-rambu lalu lintas perkeretaapian pada perlintasan sebidang dalam rangka mengedukasi dan meningkatkan pemahaman siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 5 Karanganyar dilaksanakan pada hari Rabu, 14 September 2022. Kegiatan ini merupakan salah satu pengabdian masyarakat, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pada para siswa-siswi MTs Negeri 5 Karanganyar supaya memahami rambu lalu lintas yang terdapat pada perlintasan sebidang.

Kegiatan ini diawali dengan memberikan penjelasan mengenai perlintasan kereta api yang setiap hari dilalui oleh masyarakat oleh narasumber. Kemudian, narasumber menjelaskan apa saja unsur yang ada pada perlintasan sebidang. Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan contoh dengan verbal saja, akan tetapi didukung dengan gambar rambu-rambu yang mudah dipahami oleh siswa-siswi. Siswa-siswi mengikuti kegiatan sosialisasi ini dengan antusias dan materi tersampaikan dengan baik.

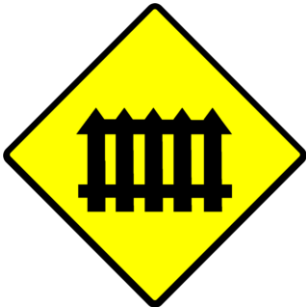
Sosialisasi mengenai rambu perkeretaapian, khususnya rambu-rambu pada perlintasan sebidang ini diharapkan menambah pemahaman masyarakat mengenai rambu-rambu yang ada pada perlintasan sebidang, sehingga membuat para siswa-siswi tersebut menjadi paham dan menaati aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah guna keselamatan dan keamanan bersama.

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai rambu-rambu perkeretaapian, khususnya pada perlintasan sebidang sangat perlu dilakukan. Mengingat bahwa banyak masyarakat belum memahami rambu-rambu yang ada pada perlintasan sebidang. Masyarakat sudah terbiasa melewati perlintasan kereta api, namun banyak yang belum memahami apa maksud dari rambu-rambu yang terdapat pada perlintasan sebidang.

Sosialisasi ini dilakukan karena pentingnya mengedukasi masyarakat mengenai rambu-rambu perlintasan kereta api. Sosialisasi dilakukan pada siswa-siswi MTs Negeri 5 Karanganyar, supaya memahami arti atau maksud dari rambu-rambu perlintasan kereta api, khususnya perlintasan sebidang yang setiap hari dilewati oleh para pengendara bermotor, pesepeda, dan pejalan kaki. Di bawah ini adalah beberapa rambu-rambu

yang diajarkan pada siswa-siswi MTs Negeri 5 Karanganyar. Rambu-rambu pada perlintasan kereta api yaitu, rambu perlintasan kereta api dengan palang pintu, perlintasan kereta api dengan jalur ganda, rambu dilarang melintas, dan perlintasan kereta api tanpa palang pintu.



Gambar 1. Perlintasan kereta api dengan palang pintu (sumber: <https://suaramuslim.net/8-rambu-lalu-lintas-yang-sering-kita-abaikan-dan-langgar/rambu-perlintasan-sebidang-kereta-api/>)



Gambar 2. Perlintasan kereta api jalur ganda (sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Indonesian_Road_Sign_b1d.png)



Gambar 3. Rambu dilarang jalan terus (sumber: <https://apamaksud.com/gambar-rambu-lalu-lintas-dan-penjelasan>)



Gambar 4. Perlintasan kereta api tanpa palang pintu (sumber: <https://apamaksud.com/gambar-rambu-lalu-lintas-dan-penjelasan>)

Gambar 1-4 di atas adalah rambu-rambu yang terdapat pada perlintasan kereta api. Perlintasan kereta api tidak selalu memiliki palang pintu, sehingga sebagai masyarakat yang melewati perlintasan kereta api haruslah lebih berhati-hati dalam melintasi jalur kereta api.

Berdasarkan hasil dari sosialisasi, banyak siswa-siswi yang tau mengenai rambu-rambu perlintasan kereta api tersebut yang berada di perlintasan sebidang. Namun, tidak mengetahui maksud dari rambu-rambu tersebut. Siswa-siswi ketika diberikan sosialisasi tersebut sangat antusias dalam memperhatikan. Setelah

dilakukan sosialisasi mengenai rambu-rambu tersebut, siswa mengerti dan memahami arti atau maksud dari rambu-rambu yang terdapat pada perlintasan sebidang.



Gambar 5. Perlintasan sebidang
(sumber: dokumen pribadi).

Gambar di atas adalah salah satu contoh perlintasan kereta api, yaitu perlintasan sebidang yang terdapat di salah satu daerah di Kabupaten Karanganyar. Rambu-rambu yang terdapat pada perlintasan sebidang di atas di antaranya adalah rambu perlintasan kereta api jalur ganda, rambu dilarang jalan terus, dan rambu perlintasan kereta api dengan palang pintu.



Gambar 6. Siswa memegang rambu-rambu.
(sumber: dokumen pribadi)

Gambar rambu yang dibawa menambah pemahaman siswa-siswi mengenai rambu-rambu perlintasan kereta api. Gambar tersebut dapat menambah pengetahuan siswa dan kesadaran siswa untuk lebih berhati-hati dalam melintasi perlintasan kereta api, khususnya pada perlintasan sebidang. Siswa sangat senang dalam mengikuti sosialisasi, sehingga materi yang disampaikan oleh narasumber tersampaikan dengan baik dan tidak menimbulkan kebingungan pada siswa-siswi.



Gambar 7. Siswi memegang rambu-rambu (sumber: dokumen pribadi).

Sosialisasi dilakukan dengan pertanyaan pemicu, yaitu mengapa tanda *STOP* berwarna merah? Mengapa tidak berwarna hijau, kuning, atau biru? Jawabannya adalah karena rambu-rambu memiliki warna yang mewakili tanda masing-masing. Mengutip dari Dishub Aceh (2021) bahwa sebagaimana yang telah tertulis di Peraturan Menteri Perhubungan No. 13 tahun 2014 tentang rambu lalu lintas, warna pada rambu-rambu memiliki makna yang berbeda. Misalnya, rambu penunjuk jalan yang berwarna biru itu memiliki arti perintah. Rambu berwarna coklat berarti menunjukkan ke tempat wisata. Rambu warna hijau memiliki arti tanda tersebut merupakan petunjuk. Rambu dengan warna merah, memiliki arti larangan, sedangkan rambu-rambu berwarna kuning mempunyai makna peringatan, supaya pengendara waspada dengan rambu-rambu tersebut.

Sosialisasi ini dilanjutkan dengan memberikan edukasi mengenai keselamatan di jalan. Banyak siswa-siswi yang mengendarai sepeda yang melintasi perlintasan kereta api, namun tidak mengerti mengenai rambu-rambu yang terdapat pada perlintasan tersebut. Hal ini adalah salah satu yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Seperti pendapat dari Wirawan, dkk (2022:58) bahwa meningkatnya jumlah kecelakaan yang terjadi di perlintasan kereta api, ini menunjukkan bahwa hal ini tidak bisa dianggap remeh, harus diberikan penanganan yang efektif. Ketaatan pengguna jalan dengan memahami rambu-rambu lalu lintas harus terus ditegakkan dan digalakkan, sehingga masyarakat dapat memahami aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai rambu-rambu lalu lintas pada perlintasan kereta api ini penting untuk dilakukan. Pemahaman mengenai arti rambu lalu lintas oleh masyarakat pada perlintasan sebidang masih kurang. Kegiatan sosialisasi rambu-rambu lalu lintas perlintasan kereta api ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai rambu-rambu lalu lintas dan juga memberikan edukasi supaya lebih

berhati-hati ketika melewati perlintasan kereta api. Oleh karena itu, sosialisasi ini dilakukan guna menambah pemahaman masyarakat, khususnya siswa-siswi MTs Negeri 5 Karanganyar supaya memahami rambu-rambu tersebut mulai sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, S.B., & Heriwibowo, D. (2016). Evaluasi Kebutuhan Rambu Lalu lintas pada Ruas Jalan Perbatasan antara Kabupaten Bantul-Gading di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 18(1), 1-10.
- Dinas Perhubungan Aceh. (2021). <https://dishub.acehprov.go.id/informasi/apa-bedanya-rambu-penunjuk-jalan-berwarna-hijau-dan-biru/#:~:text=Seperti%20rambu%20dengan%20warna%20merah,agar%20pengguna%20jalan%20lebih%20waspada>. "Apa Bedanya Rambu Penunjuk Jalan Berwarna Hijau dan Biru?". Diakses pada 16 September 2022, pukul 16.39 WIB.
- Handoko, dkk. (2021). Sosialisasi Keselamatan di Perlintasan Sebidang Tidak Berpalang Pintu (Studi Kasus: Desa Ngetrep, Kabupaten Madiun). *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 10-17.
- Imron, N.A., & Handoko. (2021). Upaya Meningkatkan Keselamatan Pengguna Jalan di Perlintasan Sebidang Melalui Pendekatan Partisipasi Masyarakat. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 25-31.
- Soimun, dkk. (2020). Analisis Pemahaman Pelajar pada Rambu Lalu lintas. *Jurnal Teknologi Transportasi dan Logistik*, 1(2), 91-100.
- Supriadi, I. (2019). Aplikasi Pembelajaran Rambu-rambu Lalu lintas dan Peraturan Berkendara Berbasis Android. *Jurnal Perencanaan, Sains, Teknologi, dan Komputer*, 2(1), 83-92.
- Wirawan, dkk. (2022). Pembelajaran Pengoperasian Pintu Perlintasan Sebidang Kereta Api. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 58-66.